

**KONTRIBUSI KOMPETENSI KEPERIBADIAN DAN KOMPETENSI SOSIAL GURU
PAMONG DALAM MENINGKATKAN NILAI UJIAN NASIONAL PENDIDIKAN
ALTERNATIF PADA WARGA BELAJAR KESETARAAN PAKET C DI PROVINSI
BANTEN**

¹Sudadio

Pendidikan Nonformal
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Abstrak

Guru pamong merupakan salah satu komponen pendidik yang memiliki peran sentral dan sangat strategis dalam kegiatan proses pendidikan kesetaraan di berbagai lembaga pendidikan luar sekolah (*Nonformal education*) yang programnya meliputi kesetaraan paket a,b dan c, khususnya di provinsi Banten dan pada umumnya di seluruh wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk mengetahui peran strategis guru pamong tersebut, peneliti pada kesempatan ini menyampaikan tulisan dalam bentuk artikel dari hasil penelitian terhadap masalah penelitian yaitu; “Kontribusi Kompetensi Keperibadian dan Kompetensi Sosial Guru Pamong dalam Meningkatkan Nilai Ujian Nasional Kesetaraan Pada Warga Belajar Paket C di Provinsi Banten”. Agar mendapatkan data sesuai dengan yang dibutuhkan, peneliti menggunakan alat pengumpul data dalam bentuk angket yang disebarakan kepada tigapuluh orang guru pamong sebagai sumber data utama, selanjutnya data yang didapatkan dari jawaban atas angket yang disebarakan kepada tiga puluh orang guru pamong sebagai responden, selanjutnya peneliti melakukan pengolahan dan analisis data secara kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik korelasi *Product Moment Pearson*. Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data penelitian, dapat dinyatakan bahwa, 1) Kontribusi Kompetensi Keperibadian Guru Pamong dalam Meningkatkan Nilai Ujian Nasional Kesetaraan Pada Warga Belajar Paket C di Provinsi Banten” dapat dinyatakan berkontribusi cukup dengan korelasi 0,242, 2) Kontribusi Kompetensi sosial Guru Pamong dalam Meningkatkan Nilai Ujian Nasional Kesetaraan Pada Warga Belajar Paket C di Provinsi Banten” dapat dinyatakan berkontribusi cukup dengan korelasi 0,236, dengan demikian kontribusis kompetensi keperibadian dan kompetensi sosial yang memiliki peran sebagai *driving force* dalam menujung keterlaksanaan kompetensi pedagogik dan kekompetensi profesional, artinya kegiatan proses pendidikan pada kesetaraan paket C akan dipengaruhi oleh kondisi keperibadian dan keadaan kehidupan sosial pada saat guru pamong menjalankan tugas pedagogiknya, artinya guru pamong akan melaksanakan tugas dengan baik apabila kondisi keperibadian dan kehidupan sosial guru pamong ada dalam kondisi yang kondusif. Mencermati tingkat kontribusi kompetensi keperibadian dan kompetensi sosila guru pamong yang berkontribusi relatif yang sama rata, kondisi ini menunjukkan bahwa kompetensi keperibadian dan kompetensi sosial merupakan satu kesatuan, dimana satu satu sama lainnya saling berhubungan, saling membutuhkan dan saling menunjang untuk terselenggaranya kegiatan proses pendidikan yang diselenggarakan pada pendidikan *nonformal* kesetaraan paket C.

Kata Kunci : *Kompetensi Guru Pamong*

**THE CONTRIBUTION OF PAMONG TEACHERS PERSONAL AND SOCIAL
COMPETENCIES IN IMPROVING THE VALUE OF NATIONAL EXAMINATIONS
OF ALTERNATIVE EDUCATION IN PACKAGE C EQUALITY STUDENTS IN
BANTEN PROVINCE**

¹Sudadio

Pendidikan Nonformal
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

ABSTRACT

Pamong teachers are one of the component of educators who have a central and very strategic role in the activities of the equality education process in various out-of-school education institutions (non-forma education) whose program include equality packages a, b and e, especially in Banten province and generally throughout the region. The Unitary State of the Republic of Indonesia. To find out the strategic role of the civil service teacher, the researcher on this occasion delivered a paper in the form of an article from the results of research on research problems, namely; "Contribution of National Competence and Social Competence of Pamong Teachers in Increasing the National Examination Score of Equality in Package C Learning Citizens in Banten Province". In order to obtain the data as needed, the researcher used a data collection toll in the form of a questionnaire which was distributed to thirty civil service teachers as respondents, then the researcher carried out the processing. And quantitative data analysis using the Pearson Product Moment Correlation statistical numus. Based on the results of research data, it can be stated that, 1) Contribution of civil Service Teacher Competence in Increasing the National Exam Score of Equality for Learning Citienz Packet C in Banten Province "can be said to contribute sufficiently with a correlation of 0.242, 2) Contribution of thr social competence of pamong teachers in icreasing the equality national examination value for package C learning citienz in banten province "it can be started that it contributes sufficiently with a correlation of 0.236, thus the context of personality competence and social competence has a role as a driving force in supporting the implementation of pedagogical competence and professional competence, meaning the activity of the eductional process at equality package C will be influenced by the personal conditions and social life conditions when the tutor teacher carries out his pedagogical duties, meaning that the teacher will carry out his duties properly if the conditions of the civil servant teachers personality and social life are in a good condition is conducive. Observing the level of contribution of personal competence and social competence of civil servant teachers that contribute relatively equally, this condition shows that personal competence and social competence are one unit, where one another is interrelated,needs each other and supports each other for the implemantation of an educational process that is based on equality non-formal education package C.

Keywords : Competence of Pamong Teachers

PENDAHULUAN

Guru pamong merupakan salah satu komponen strategis yang menentukan kelangsungan penyelenggaraan sistem pendidikan nonformal terutama dalam kegiatan pembelajaran kesetaraan paket C, karena guru pamong sangat menentukan keberhasilan warga belajar kesetaraan paket C yang bermutu.

Guru pamong memiliki tugas pokok sebagai pendidik, sudah barang tentu berperan strategis dalam pembentuk kepribadian dan sikap sosial yang mantap, asimilasi dan disosiatif yang adaptif dan produktif. Pemerintah telah mengatur dan bertanggung jawab kelangsungan penyelenggaraan pendidikan nasional yang meliputi formal, nonformal dan informal sebagai upaya mencerdaskan kehidupan anak bangsa, yang salah satu upaya yang dilakukan pemerintah adalah perbaikan kesejahteraan dan mutu guru, termasuk guru pamong

pada pendidikan alternatif yaitu pendidikan nonformal, dalam hal ini pendidikan kesetaraan paket C, pada saat ini profesi sebagai guru merupakan profesi yang mendapat pengakuan cukup baik oleh masyarakat, namun di sisi lain mutu dan kesejahteraan guru, khususnya guru pamong masih perlu perhatian yang serius, salah satu program untuk diperbaiki mutu dan kesejahteraan guru adalah melalui program sertifikasi guru, dengan sertifikat guru yang dimaksud diharapkan dapat meningkatkan kualitas kompetensi yang meliputi, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial, bila mutu kompetensi meningkat, maka secara simultan kesejahteraanpun akan meningkat, yang pada akhirnya mutu pendidikanpun akan meningkat, tidak terkecuali mutu pendidikan alternatif yaitu kesetaraan paket C yang setara dengan pendidikan tingkat menengah atas, yang disetarakan dengan pendidikan formal tingkat sekolah menengah atas.

Menurut Silitonga (2007) sertifikat kompetensi adalah upaya pemerintah memberikan penghargaan sekaligus pengakuan yang seharusnya juga dilakukan terhadap guru pendidikan alternatif dengan cara memberikan sertifikat pendidik sebagai bentuk pengakuan atas kompetensi guru yang dinyatakan telah memiliki lisensi sebagai bukti nyata dan kelayakan profesi dalam lingkup kegiatan proses pendidikan. Hal ini sejalan dengan pendapat Mulyasa (2007), bahwa Untuk mendapatkan sertifikat guru dapat dengan mengikuti uji kompetensi atau disebut juga sebagai Pendidikan Profesi Guru yang ditujukan bagi calon guru dan guru yang sudah mengajar agar dapat memperoleh pengakuan sebagai guru profesional.

Pada kesempatan ini, penulis hanya meneliti yang dituangkan dalam artikel ini kompetensi yaitu; kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial, adapun yang menjadi alasan

peneliti hanya membahas dua kompetensi ini adalah karena kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial dipandang berperan sebagai katalisator untuk menjadikan guru agar dapat melaksanakan tugas keguruannya dengan baik dan profesional. Atas dasar inilah penulis melakukan kajian terhadap masalah penelitian yaitu;

KAJIAN LITERATUR

Sebagaimana termaktub di dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa ; “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi, kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi Profesional, dan kompetensi Sosial”. Adapun uraian singkat dari keempat kompetensi Guru.

Kompetensi Pedagogik

Kemampuan guru dalam membuat perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan potensi peserta didik untuk menjadi kompetensi. Adapun Sub kompetensi dalam kompetensi Pedagogik yaitu Memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bahan ajar awal peserta didik, Merancang pembelajaran, memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi lulusan yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih, Melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata *latar (setting)* pembelajaran yang kondusif, Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi evaluasi (*assessment*) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (*mastery level*), dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum, Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki baik potensi akademik maupun potensi non akademik

Menurut Gordon W Allport, (Syamsu Yusuf, 2014:126) kepribadian adalah organisasi dinamis dalam diri individu sebagai sistem psikofisi yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungan. Pengertian ini memiliki makna bahwa kepribadian sebagai suatu organisasi yang mawadahi aspek psikis dan fisik, yang merupakan suatu struktur dan sekaligus proses, oleh sebab itu kepribadian merupakan sesuatu yang dapat berubah dan berkembang. Perkembangan Kepribadian dapat mencakup

keseluruhan sikap, ekspresi, perasaan, tempamen, dan perilaku seseorang baik perilaku terlihat maupun perilaku tidak terlihat.

Kepribadian dapat berubah menjadi kepribadian yang sakit dan kepribadian yang sehat, adapun karakteristik kepribadian yang sehat dapat berupa yaitu realistik; mampu menilai diri dan lingkungan secara adekuat, rasional mampu menilai keberhasilan secara objektif dan beraksinya secara rasional, tidak menjadi sombong, angkuh, dan tidak *superiority complex*, apabila memperoleh prestasi yang tinggi atau kesuksesan hidup. Jika mengalami kegagalan, tidak frustrasi, tetapi dengan sikap optimistik, bertanggung jawab, mandirian memiliki kemandiri dalam bertindak, mengambil keputusan, serta dapat menyesuaikan diri dengan norma yang berlaku, dapat mengontrol emosi dapat mengendalikan stress secara konstruktif, berorientasi pada tujuan, memiliki kepedulian dan empati pada orang lain dan lingkungan (orientasi normal), adaptasi sosial dan bersahabat, percaya diri, senantiasa merasakan kebahagiaan atas dasar *achievement* (prestasi), *acceptance* (penerimaan), dan *affection* (kasih sayang).

Apabila kepribadian ini di masukan kedalam kompetensi guru pamong.

Kompetensi Kepribadian

Dimana seorang guru harus tampil mencerminkan kepribadian yang stabil, dewasa, arif dan teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Adapun Sub kompetensi kepribadian meliputi Kepribadian yang mantap dan stabil, mampu bertindak sesuai dengan norma sosial, bangga menjadi guru, konsistensi, mandiri dan memiliki etos kerja yang tinggi sebagai guru, Kepribadian yang arif, dengan menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemamfaatan peserta didik, sekolah dan masyarakat dan menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak, Kepribadian yang berwibawa meliputi memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani, berakhlak mulia dan dapat menjadi teladan meliputi bertindak sesuai dengan norma religius (imtaq, jujur, ikhlas, suka menolong) dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik, /ok

Setelah membahas kepribadian dan kaitanya dengan kompetensi kepribadian pada guru pamong yang mengajar di pendidikan alteratif kesetaraan paket C, selanjutnya berikut diuraikan kompetensi sosial, yaitu After discussing personality and its relation to personality competencies in tutor teachers who carry out learning activities on alternative education equality package C, then the following is explained the social competence of the tutor teacher namely. Dengan kepribadian yang normal apabila seseorang dapat berfungsi secara normal, kompeten dan adaptif, memiliki kesadaan yang tinggi, bermoral serta taat nilai dan norma yang berlaku. Sedangkan seseorang dengan

kepribadian abnormal, adalah dimana seseorang yang maladaptif, kaku, tegang, gelisah, berontak, emosional, serta inkonsisten yang disertai dengan tingkat kesadaran yang rendah. blm Sosial adalah segala sesuatu yang berhubungan proses berinteraksi antar manusia dalam konteks masyarakat atau komunitas, dalam konteks ini, manusia diatur hak dan kewajibannya yang menunjukkan identitasnya dalam sebuah arena, dan sering disebut sebagai status,. Dalam persepektif kehidupan berbangsa sosial adalah sekelompok manusia yang di takdirkan untuk bersama, senasib sepenanggungan dalam suatu negara, secara umum bangsa dapat diartikan sebagai "Kesatuan orang-orang yang sama asal keturunan, adat, agama, dan historisnya".

Menurut Syamsu (2004), Kecerdasan Sosial adalah kemampuan untuk memahami dirinya atau lingkungannya secara optimal dan bereaksi dengan tepat untuk melakukan keberhasilan perilaku sosial, Sedangkan menurut Goleman (2006), Kecerdasan Sosial adalah ukuran kemampuan diri seseorang dalam pergaulan di masyarakat dan kemampuan berinteraksi sosial dengan orang lain yang di sekeliling.

According to syamsu (2004), *social intelligence is the ability to understand themselves and the environment optimally and react appropriately to succeed social behavior, whereas according to Goleman (2006), social intelligence is a measure of one's ability in social relationships and the ability to interact socially with other people around him.*

Kecakapan sosial adalah kemampuan merasakan perasaan orang lain, kecakapan sosial terbentuk dalam kesadaran sosial untuk memenuhi suatu interaksi dengan lancar dan efektif. Spektrum kecakapan sosial ini meliputi: *Synchrony* (Sinkroni), merupakan interaksi level non verbal, *Self Presentation* (tampilan diri pribadi), ekspresi atau tampilan diri sendiri secara efektif. *Influence* (Pengaruh), yakni menghadirkan jalan keluar dari interaksi sosial, *Concern* (Peduli), yakni peduli pada orang lain sesuai kebutuhan.

Menurut Goleman (2004), ada 4 (empat) keterampilan dasar yang perlu dikembangkan dalam rangka meningkatkan kecerdasan sosial yaitu, Mengorganisasikan kelompok, Merundingkan pemecahan masalah, Menjalin hubungan, Menganalisis sosial, sedangkan Menurut Shapiro (Azzet, 2014), ada 5 (lima) keterampilan sosial yang bisa dilatih pada anak agar memiliki kecerdasan sosial yang baik, diantaranya yaitu, Keterampilan berkomunikasi, Keterampilan menjalin persahabatan, Keterampilan berperan dalam kelompok, Keterampilan

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan sosial Menurut Goleman (2006), Keluarga Lingkungan keluarga merupakan pilar utama yang

menentukan baik tidaknya tingkat sosialisasi seseorang, karena keluarga merupakan tempat bernaung dan tumbuh kembangnya anak dengan penuh perhatian dan kasih sayang, ekonomi tekanan ekonomi dan rendahnya penghasilan dapat menyebabkan kurangnya perhatian dan konsentrasi terhadap beban tugas yang di emban, teknologi Kemajuan teknologi memudahkan manusia untuk mendapatkan berbagai informasi dan berinteraksi dengan orang lain, serta dapat menunjang kemudahan dalam keterlaksanaan berbagai pekerjaan yang di emban.

Kehidupan sosial yang baik di buktikan dengan terciptanya hubungan dan interaksi sosial yang harmoni antar sesama, baik antar individu, antar kelompok, keluarga, masyarakat, bahkan dalam kehidupan bernegara sekalipun, adapun interaksi yang dimaksud dengan interaksi sosial adalah terciptanya hubungan yang timbal balik antara dua orang atau lebih, yang saling berkomunikasi dan adaptasi, interaksi sosial meliputi dua aspek yaitu; kontak sosial (*contact social*), dan komunikasi (*communication*), tanpa kedua hal ini dapat diyakini perjalanan kehidupan sosial seseorang akan hampa, bahkan dapat menyebabkan terjadi kesunyian dalam keramaian.

Ada dua bentuk atau sifat interaksi sosial yaitu bentuk asosiatif dan bentuk disosiatif. Interaksi asosiatif merupakan hasil dari hubungan yang positif serta bisa menghasilkan persatuan yang dinamis dan produktif seperti koperasi, merupakan usaha yang dilakukan oleh kerjasama banyak orang untuk suatu tujuan bersama, akomodasi, merupakan kemampuan masyarakat untuk mematuhi norma yang berlaku, akomodasi dapat berbentuk segregasi, rekonsiliasi, mediasi, dan kompromi dalam rangka terciptanya kerukunan antar sesama serta menghilangkan saling curiga dan pertikaian, asimilasi, merupakan bentuk peleburan antara dua kebudayaan yang berbeda menjadi menjadi satu kebudayaan baru, akulturasi, peleburan antar kebudayaan yang berbeda dengan tetap atau tidak menghilangkan kebudayaan yang sudah ada.

Bila kajian sosial ini dicermati dengan seksama, serta di elaborasi sebagai dasar untuk merumuskan kompetensi guru, khususnya guru pamong belajar pada pendidikan alternatif kesetaraan, karena kehidupan sosial dipandang cukup berpengaruh dan menentukan etos kinerja guru pamong agar dapat mencapai kondisi asimilasi yang dinamis dan produktif, untuk ini berikut uraian kajian tentang kompetensi sosial guru pamong yaitu kompetensi Sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif antar sesama, khususnya dengan peserta didik baik dalam kegiatan proses pendidikan maupun dalam kegiatan sosial lainnya. Berikut beberapa kemampuan sosial yang wajib dimiliki sebagai dasar untuk terciptanya kompetensi sosial yang baik seperti; bersikap adil dan obyektif, tidak

diskriminatif, raskondisifisik, status sosial keluarga baik dan harmoni, mampu berkomunikasi aktif secara efektif, empatik, santun, dapat beradaptasi dalam kehidupan dan lingkungan budaya yang plural, serta memiliki kinerja yang produktif.

Mengingat kompetensi guru merupakan perpaduan antara kemampuan personal, keilmuan, teknologi, sosial, dan spiritual yang kaffah membentuk kompetensi yang dapat distandarisasi menjadi standar profesi guru, yang mencakup kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial, yang merupakan satu kesatuan yang saling berinteraksi, saling mempengaruhi, sehingga bila terjadi hambatan dan kemunduran pada salah satu kompetensi, khususnya yang menyangkut kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial, dapat diyakini akan berdampak buruk terhadap kinerja kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional didalam pelaksanaan tugas profesi keguruannya.

Sehubungan dengan inilah, artikel ini difokuskan hanya membahas kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial, kedua kompetensi ini memiliki peran strategis dalam menunjang keberlangsungan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional agar tetap bermutu yang baik terselenggaranya kegiatan proses pendidikan yang produktif khususnya produktivitas pendidikan kesetaraan paket C di Provinsi Banten.

METODE PENELITIAN

Menurut Sugiyono (14:2015), metode penelitian yang berlandaskan pada pendekatan filsafat positivism, yang digunakan untuk meneliti populasi dan sample penelitian yang ditetapkan dengan menggunakan teknik *random sampling*, sedangkan untuk mendapatkan data, penelitian ini menggunakan instrumen pengumpul data dalam bentuk angket berskala dengan interval score satu sampai lima yaitu, bila score satu menunjukkan kontribusi kurang, score dua menunjukkan kontribusi kurang, score tiga menunjukkan kontribusi sedang, score empat menunjukkan kontribusi tinggi, dan score lima menunjukkan kontribusi sangat tinggi, selanjutnya untuk mendapatkan data yang representatif, angket pengumpul data tersebut di berikan kepada sampel terpilih yaitu, tiga puluh orang guru pamong sebagai sumber data utama. Selanjutnya data yang didapat dari jawaban responden diolah dan analisis secara kuantitatif dengan menggunakan rumus statistik *Prodach Moment Person*.

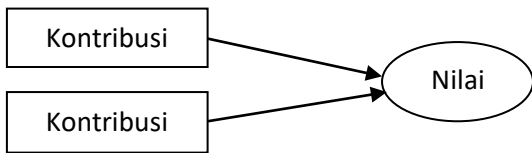
Hasil pengolahan dan analisis data tersebut dilakukan interpretasi dan generalisasi dalam rangka untuk mengetahui tingkat kontribusi kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial guru pamong dalam meningkatkan hasil ujian nasional

pada pendidikan alternatif kesetaraan paket C di Provinsi Banten.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan menggunakan statistik dengan tingkat probabilitas sebesar 0,05, terhadap masalah penelitian yaitu “ *Kontribusi Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru Pamong dalam Meningkatkan Nilai Ujian Nasional Pendidikan Alternatif Pada Warga Belajar Kesetaraan Paket C di Provinsi Banten* \

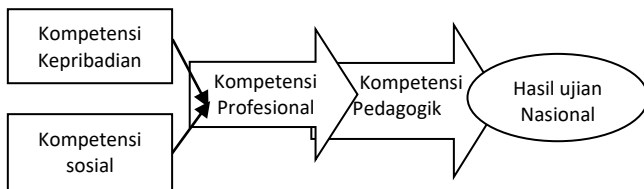
Adapun hasil uji dan analisis secara kuantitatif dapat divisualisasikan sebagaimana tertera pada tabel berikut ini.



Gambar 1 Kontribusi Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial

Kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial memiliki peran sangat strategis dan sekaligus sebagai faktor pendorong terhadap keterlaksanaan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, artinya untuk terlaksananya kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional dalam pelaksanaan kegiatan proses pendidikan alternatif kesetaraan paket C, dengan demikian makin baik kehidupan sosial dan makin matang kepribadian guru pamong, dan pada akhirnya akan makin baik pula tingkat profesional guru pamong dalam melaksanakan kegiatan pengajaran pada pendidikan alternatif.

Untuk melihat peran interaksi yang bersifat sebab akibat dan saling mempengaruhi, khususnya yang menyangkut peran strategis kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial dalam mempengaruhi serta menentukan kinerja kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik guru pamong agar dapat berlangsung dengan baik, sebagaimana dapat dilihat pada visualisasi gambar berikut:



Gambar 2 Kontribusi Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial terhadap kinerja kompetensi Profesional dan Kompetensi Pedagogik

Penjelasan gambar dua dapat diartikan bahwa kompetensi kepribadian dan kompetensi sosial sangat menentukan kelangsungan kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik dalam

pelaksanaan kegiatan proses pendidikan pada warga belajar pendidikan alternatif kesetaraan paket C yang disamakan dengan lulusan pendidikan sekolah menengah atas.

Dari hasil analisis kuantitatif menunjukkan bahwa kontribusi kompetensi kepribadian dapat dinyatakan cukup tinggi yaitu 0,242, sedangkan kontribusi kompetensi sosial yaitu sebesar 0,236, analisis ini menunjukkan pula bahwa kompetensi kepribadian lebih dominan bila dibandingkan dengan kompetensi sosial, dengan demikian faktor kepribadian dan sosial cukup menentukan dalam keberhasilan memperoleh nilai ujian nasional pendidikan alternatif kesetaraan paket C di Provinsi Banten. Hal ini sesuai dengan pendapat Abin Syamsuddin, 1996 (Syamsu Yusuf, 2014: 127), bahwa Untuk menjamin kinerja kompetensi profesional dan kompetensi pedagogik agar tetap pada kondisi terbaik dan bermutu, dibutuhkan kepribadian yang stabil, repositibilitas..serta dibuktikan dengan tampilan mutu perilaku dan kemampuan untuk penyesuaian diri serta adaptif terhadap lingkungan.

Bila konsep ini dielaborasi dengan kepribadian guru pamong, sudah sangat jelas bahwa kompetensi kepribadian yang melekat pada guru pamong sudah seharusnya ada dalam kondisi stabil dan dapat bertanggung jawab pekerjaan yang di emban, serta disertai dengan tampilan perilaku yang bermutu dalam setiap kegiatan proses pembelajaran yang diberikan. Kompetensi kepribadian ini akan makin sempurna bila disertai dengan tampilan kompetensi sosial yang bermutu, yang di tunjukkan dengan kemampuan untuk bersosialisasi baik secara horizontal maupun secara vertikal ataupun sosialisasi dari atas ke bawah secara timbal balik yang dibuktikan dengan kemampuan membimbing warga belajar ... dalam rangka menyampaikan pembelajaran dan melatih ketrampilan, serta membantu anak didik dalam mencapai tujuan belajar (Syamsu Yusuf, 2014: 123), dengan demikian dapat dimaknai bahwa seorang guru pamong yang ideal; senantiasa akan dan dapat menampilkan perilaku dan sosialisasi yang bermutu di dalam setiap tampilan dan proses pendidikan alternatif yang diberikan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa, Kontribusi Kompetensi Kepribadian dan kompetensi sosial Guru Pamong dalam Meningkatkan Nilai Ujian Nasional Pendidikan Alternatif Pada Warga Belajar Kesetaraan Paket C di Provinsi Banten, dapat dinyatakan berkontribusi dengan baik, sehingga peserta didik pendidikan alternatif kesetaraan paket C secara keseluruhan dapat lulus ujian kesetaraan setingkat sekolah menengah atas.

Untuk diketahui, bahwa masih terdapat tujuh standar yang turut berkontribusi dalam

meningkatkan nilai ujian nasional pendidikan alternatif yaitu; standar isi, standar proses, standar lulusan, standar sarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan dan standar penilaian, bila ketujuh standar ini tersedia kelengkapannya serta dikelola dengan baik, maka dapat diyakini mutu kelulusan peserta didik pendidikan alternatif kesetaraan paket C akan lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Balai Pustaka.
- Arifin, Zainal. 2013. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2014. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif dan Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press. Depdiknas. 2008. *Penilaian Kinerja Guru Terhadap Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*.
- Juli Firmansyah, dkk. 2017. *Analisis Kompetensi Mengajar Guru Sertifikasi (Profesional) Sebagai Dasar Peningkatan Kompetensi Mengajar Guru IPA Pada SMP Negeri di Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Ilmiah
- DIDAKTIKA. Vol. 18 No. 1, 32-46
- Komara, Dedi. 2009. *Studi Dampak Sertifikasi Guru Terhadap Peningkatan Profesionalisme dan Mutu di Jawa Barat*. Artikel Penelitian Hibah Fundamental Dikti.
- Ma'arif, Syamsul. 2011. *Guru professional: harapan dan kenyataan*. Semarang: Walisongo Press.
- Mulyasa, E. 2012. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2008. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Muslich, Masnur. 2007. *Sertifikasi Guru Menuju Profesionalisme Pendidik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Sudjana, Nana. 2013. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

- Teasurus Bahasa Indonesia. 2008. Departemen Pendidikan Nasional
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.
- W.J.S. Poerwadarminta. 1985. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN. Balai Pustaka.
- Yusuf, Syamsu. 2014. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- <https://www.maxmanroe.com> > Beranda > Sosial / senin, 8 juli 2019/ pm 13.21
- definisiimu.blogspot.com/2012/11/definisi-sosial.html / senin, 8 Juli 2019/pm 13.00
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Sosial> / senin, 8 Juli 2019/ pm 12.58
- <https://definisipengertian.net> > Sosial Senin, 8 Juli 2019 / pm 12.54